

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi di dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan seluruh bangsa, sehingga pendidikan adalah tanggungjawab bersama. Karena dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan tentang suatu wawasan (wacana).

Pendidikan Agama islam merupakan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak, agar kelak setelah mempelajari pendidikan agama anak dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Berdasarkan UUSPN No 20 pasal 4 tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang amat penting dalam perkembangan psikis seorang manusia, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik, psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. masa kanak-kanak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif,

bahasa, social, emosional, konsep diri, kemandirian, dan nilai-nilai agama.oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi social yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Sejak kecil kita tanamkan nilai-nilai agama sekaligus kita kenalkan dan kita biasakan anak untuk mempelajari apa itu pendidikan agama. jangan memberikan pendidikan agama yang bersifat superficial saja, yaitu pendidikan agama adalah kebutuhan sekunder (dinomor duakan) sedangkan pendidikan umum adalah kebutuhan primer, karena pendidikan umumlah yang akan digunakan hidup kedepannya kelak, seperti menjadi orang terpandang, orang berhartu, dsb.itu adalah salah besar. Jika ingin mengejar pendidikan umum seperti menjadi dokter, polisi, pedagang, petani, tidaklah salah, tetapi semua itu harus dalam bungkus ilmu agama atau didasari ilmu agama, sehingga pendidikan agamalah yang harus ditanamkan pertama kali pada anak.

Tanggungjawab pendidik diselenggarakan dengan kewajiban mendidik.secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.Bimbingan itu adalah aktif dan pasif. Dikatakan "pasif" artinya sipendidik tidak mendahului "masa peka" akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Sedangkan bimbingan aktif terletak di dalam ; (a) pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa pekanya (b) pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan si

anak dan (c) membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam adalah mengembangkan atau membantu tumbuh suburnya agama tersebut pada manusia (anak), dalam pengertian bagaimana pendidik agama membelajarkan anak, agar mereka mampu mengaktualkan imannya melalui amal-amal saleh untuk mencapai prestasi iman (taqwa). Pendekatan keagamaan dalam pendidikan anak dimaksudkan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada anak agar taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak TK tersebut

Menurut Zakiah Daradjat (1976), bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalainya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, dan belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri

dalam suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah sholat, do'a, membaca Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat pendek, sholat berjamaah di musholla atau masjid, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya.

Dimasa sekarang ini, kemajuan teknologi sudah berkembang sangat pesat, berbagai kemudahan dan fasilitas ada disekitar kita, sehingga memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang diinginkan baik cetak maupun elektronik. Itu semua ternyata berdampak pada generasi muda pada umumnya yang sekarang ini sangat jauh dari nilai-nilai agama islam. Hal ini perlu disikapi, karena kita pasti menginginkan kelak generasi penerus bangsa ini adalah memiliki nilai yang baik, tidak hanya baik secara kualitas ilmu tetapi baik secara kualitas moral (perilaku). Untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak dalam hal penanaman nilai-nilai agama hal itu tentu perlu didukung oleh unsur keteladanan tidak hanya dari pihak sekolah yang dreperan untuk mendidik, akan tetapi tidak terlepas dari kewajiban orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak kecil, bahkan masih dalam kandungan.

Fase kanak-kanak merupakan fase yang sangat penting bagi seorang pendidik (baik orang tua maupun guru) untuk menanamkan nilai agama yang

baik kedalam jiwa anak. Kesempatan ini terbuka lebar mengingat anak-anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih dan hati yang belum terkontaminasi dosa. Seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Rasulullah SAW bersabda

“Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi. Jika seorang pendidik bisa memanfaatkan dengan baik, maka peluang keberhasilan membina fase-fase berikutnya akan lebih besar, dengan demikian anak akan menjadi seorang mukmin yang tangguh, kuat dan energik.

Karena anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik. Lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya :

"Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu sebagai ujian dan (cobaan) dan sesungguhnya di sisi Allah lah yang besar". (QS. Al-Anfal: 28)

Masa kecil anak merupakan masa persiapan latihan dari pembiasaan. melalui pembiasaan yang baik akan berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya, sehingga pada saat mereka sudah memasuki masa dewasa, yaitu pada saat

mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis bentuk ibadah yang Allah SWT wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah tersebut.

Usaha penanaman nilai-nilai agama selain dari keluarga juga sangat tepat jika diberikan pada pendidikan pra sekolah. Sehingga guru Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu telah memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini melalui metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tema pembelajaran.

Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu sudah berdiri sejak tahun 1963, mempunyai sarana dan prasarana meskipun belum lengkap tetapi mampu untuk melaksanakan program penanaman keagamaan yang dilaksanakan setiap awal dan akhir pembelajaran.

Metode-metode yang diterapkan di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu dapat cepat diserap oleh siswa karena metode yang diterapkan untuk menarik siswa agar siswa antusias dalam proses pembelajaran di kelas. Anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu baik kelompok A maupun kelompok B sudah diberikan materi menghafalkan doa sehari-hari dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan membaca Iqra', mengenal sholat, wudhu, adzan.

Melihat realita yang ada penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini, serta bagaimana

penerapan metodenya dalam memberikan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga berpengaruh pada perilaku dan kebiasaan seorang anak sedangkan penanaman keagamaan bagi peserta didik merupakan pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu.

Berlatar belakang tersebut di atas dan dengan kenyataan yang ada, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan bagi Anak di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu Kabupaten Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan di Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan di Taman kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai perkembangan wawasan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi 4 Semanu.
2. Bagi kampus, menjadi kajian akademis untuk menambah bantuan dan referensi ilmu kepastakaan dan administrasi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan dokumentasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.